

**KAJIAN UPAYA BIDAN UNTUK MENJAGA
KETERCAPAIAN CAKUPAN IMUNISASI
DASAR LENGKAP DI ERA COVID 19**

(Studi Di Polindes Jatra Timur Banyuates)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Kebidanan**



Oleh:
HOFIFAH
NIM.20153020075

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN UPAYA BIDAN UNTUK MENJAGA
KETERCAPAIAN CAKUPAN IMUNISASI
DASAR LENGKAP DI ERA COVID 19**

(Studi Di Polindes Jatra Timur Banyuates)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

HOFIFAH
NIM. 20153020075

Telah disetujui pada Tanggal:

22 September 2021

Pembimbing



Siti Rochimatul Lailiyah, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0723118401

KAJIAN UPAYA BIDAN UNTUK MENJAGA KETERCAPAIAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI ERA COVID 19

(Studi Di Polindes Jatra Timur Banyuates)

Hofifah

*email: Hofifahchories@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah telah menetapkan *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai bencana non-alam berupa wabah/pandemi. Penyebab ketidaklengkapan imunisasi yaitu input, proses (pasien, kinerja bidan, komunikasi, perubahan sistem pelayanan imunisasi, dan sistem kunjungan yang berubah), output. Apabila selama masa pandemi kegiatan imunisasi terganggu maka akan berdampak pada cakupan imunisasi nasional akan turun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di polindes Jatra Timur pada 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan, terdapat 8 bayi (80%) status imunisasinya tidak lengkap yaitu 6 bayi tidak mendapatkan imunisasi campak dan 2 bayi tidak mendapatkan imunisasi DPT, polio dan campak. 1 bayi (10%) status imunisasinya lengkap. Tujuan menganalisis upaya bidan untuk menjaga ketercapaian cakupan imunisasi dasar lengkap di era Covid 19 di polindes Jatra Timur Kecamatan Banyuates.

Metode yang digunakan adalah non eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini yaitu komunikasi, sistem pelayanan kesehatan, sistem kunjungan imunisasi, populasi 20 ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan dengan sampel 19 ibu. Instrument penelitian menggunakan kuisioner, penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik yang dilaksanakan oleh KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi bidan hampir setengahnya adalah baik sebanyak 8 orang (42,1%), sistem pelayanan kesehatan sebagian besar adalah baik sebanyak 10 orang (52,6%) dan sistem kunjungan imunisasi sebagian besar adalah cukup sebanyak 11 orang (57,9%).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan imunisasi yaitu komunikasi, sistem pelayanan kesehatan dan sistem kunjungan imunisasi.

Kata Kunci: komunikasi, sistem pelayanan kesehatan, sistem kunjungan imunisasi

**KAJIAN UPAYA BIDAN UNTUK MENJAGA
KETERCAPAIAN CAKUPAN IMUNISASI
DASAR LENGKAP DI ERA COVID 19
(Studi Di Polindes Jatra Timur Banyuates)**

Hofifah

*email: Hofifahchories@gmail.com

ABSTRACT

The government has designated Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) as a non-natural disaster in the form of an outbreak/pandemic. The causes of incomplete immunization are input, process (patient, midwife performance, communication, changes in the immunization service system, and changed visiting system), output. If during the pandemic, immunization activities are disrupted, it will have an impact on national immunization coverage. Based on a preliminary study conducted at the East Java Polindes on 10 mothers who had babies aged 9-12 months, there were 8 infants (80%) whose immunization status was incomplete, namely 6 infants did not receive measles immunization and 2 infants did not receive DPT, polio, and measles. 1 baby (10%) complete immunization status. The aim is to analyze the efforts of midwives to maintain the achievement of complete basic immunization coverage in the Covid 19 era at the East Jatra Polindes, Banyuates District.

The method used was non-experimental with quantitative research methods and descriptive research design. The variables in this study were communication, health care system, immunization visit system, a population of 20 mothers who had babies aged 9-12 months with a sample of 19 mothers. The research instrument used a questionnaire, this research has been carried out Ethical clearance test by KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

The results showed that almost half of the midwives' communication was good as many as 8 people (42.1%), the health care system was mostly good as many as 10 people (52.6%) and the immunization visit system was mostly sufficient as many as 11 people (57.9 %).

This study is expected to provide an overview that there are several factors that influence the incompleteness of immunization, namely communication, health care systems and immunization visit systems.

Keywords: *communication, health care system, immunization visit system*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional dengan mencegah enam penyakit mematikan, yaitu : Tuberculosis, Difteri, Pertusis, Campak, Tetanus dan Polio (Senewe, *et al*, 2017). Pemerintah telah menetapkan *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai bencana non-alam berupa wabah/pandemi. Kondisi ini turut berpengaruh terhadap jadwal dan tata cara pelayanan imunisasi baik di posyandu, puskesmas maupun di fasilitas kesehatan lainnya termasuk swasta. Sejumlah orang tua khawatir untuk memberikan imunisasi bagi anaknya, dan tidak sedikit pula petugas kesehatan ragu-ragu dalam menyelenggarakan pelayanan imunisasi di tengah pandemi COVID-19, bisa jadi disebabkan ketidaktahuan atau karena belum adanya petunjuk teknis yang tersedia (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap meningkat 25,5% pada Januari 2020 dibandingkan Januari 2019 dan meningkat 7,6% pada Agustus 2020 dibandingkan Agustus 2019, penurunan terjadi mulai Maret 2020 seiring ditemukannya kasus Covid 19 di Indonesia. Jumlah anak yang mendapat munisasi turun 4,9% (53.558 orang) dibandingkan Maret 2019, pada April 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap menurun 19,7% (245.661) orang dibandingkan

April 2019. Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2019 hingga 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan 4,7% (IDAI, 2020).

Cakupan imuniasi dasar lengkap di Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 99,34%, Kabupaten Bangkalan sebesar 72,02%. Cakupan imunisasi dasar lengkap di kecamatan Banyuates tahun 2019 sebanyak 25,1% sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 22,5%. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Jatra Timur tahun 2019 sebanyak 22,4% sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 20,2%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di polindes Jatra Timur pada 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan, terdapat 8 bayi (80%) status imunisasinya tidak lengkap yaitu 6 bayi tidak mendapatkan imunisasi campak dan 2 bayi tidak mendapatkan imunisasi DPT, polio dan campak. 2 bayi (20%) status imunisasinya lengkap. Hal ini tentunya sangat jauh dari target nasional yaitu sebesar 90%.

Menurut Wulandari, dkk (2014) dan Triana 2015 beberapa faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi yaitu input (pasien, tenaga kesehatan, sarana dan keluarga pasien), proses (pasien, kinerja bidan, komunikasi, perubahan sistem pelayanan imunisasi, dan sistem kunjungan yang berubah), output (dampak, umpan balik, dan lingkungan). Apabila selama masa pandemi kegiatan imunisasi terganggu maka akan berdampak pada cakupan imunisasi nasional akan turun, sehingga kekebalan komunitas tidak terbentuk lagi dan

pada akhirnya cakupan imunisasi yang rendah ini bisa menyebabkan terjadinya KLB PD3I seperti Campak, Rubela, Difteri, Polio dan lainnya. Tentunya ini akan menjadi beban ganda bagi masyarakat dan negara di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung.

Dalam masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I. Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter. Dinas kesehatan harus berkoordinasi dan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan dapat memantau status imunisasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya. Upaya bersama *lintas sektor* sangat dibutuhkan untuk mewujudkan cakupan imunisasi tinggi dan merata di seluruh wilayah Indonesia, Oleh karena itu, Kemenkes mengimbau seluruh kepala daerah untuk mengatasi dengan seksama hambatan maupun rintangan utama di daerah kekuasaannya saat melaksanakan program imunisasi, mengajak dan menggerakkan sumber daya di semua faktor baik negeri maupun swasta (Kemenkes, 2020).

METODE RISET

Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di desa Jatra Timur, Kecamatan Banyuates sebanyak 19 orang. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Penelitian ini dilakukan di di Desa Jatra Timur, Kecamatan Banyuates pada bulan Juli 2021.

Dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif, Alasan pemilihan uji tersebut karena tujuan penelitian ini untuk menggambarkan suatu hal. Karakteristik didalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pekerjaan, komunikasi, sistem pelayanan kesehatan, sistem kunjungan imunisasi

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, status imunisasi anak, komunikasi, sistem pelayanan kesehatan, sistem kunjungan imunisasi

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
11-19 tahun	0	0
20-60 tahun	19	100
Total	19	100
Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan dasar (SD, SMP)	16	84,2
Pendidikan menengah (SMA)	3	15,8
Pendidikan atas (perguruan tinggi)	0	0
Total	19	100
Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase

		(%)
IRT	11	57,9
Pedagang	5	26,3
Petani	3	15,8
Total	19	100
Usia (bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
9	5	26,3
10	7	36,8
11	4	21,1
12	3	15,8
Total	19	100
Jumlah anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	6	31,6
2	8	42,1
3	5	26,3
Total	19	100
Status imunisasi anak	Frekuensi	Persentase (%)
Belum pernah	4	21,1
Lengkap	4	21,1
Tidak lengkap	11	57,8
Total	19	100

Data Khusus

a. Komunikasi Bidan

Komunikasi bidan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	42,1
Cukup	5	26,3
Kurang	6	31,6
Total	19	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa komunikasi bidan di Polindes Jatra Timur hampir setengahnya adalah baik sebanyak 8 orang (42,1%).

b. Hasil Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban			
	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Informasi tentang	19	100	0	0

pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap				
Pesan bahwa imunisasi dasar lengkap penting diberikan	19	100	0	0
Ibu mengerti informasi yang diberikan	14	74	5	26
Informasi dari bidan melalui media komunikasi	12	63	7	37
Informasi yang tidak jelas dikarenakan suara yang tidak jelas	8	42	11	58
Setelah mendapat informasi, ibu mau tetap memberikan imunisasi	8	42	11	58
Ibu tidak nyaman dengan adanya covid 19	11	58	8	42

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jawaban kuesioner tertinggi seluruhnya berada pada pertanyaan tentang Informasi tentang pentingnnya pemberian imunisasi dasar lengkap dan Pesan bahwa imunisasi dasar lengkap penting diberikan yaitu 19 orang (100%).

c. Sistem Pelayanan Kesehatan

System pelayanan kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	52,6
Cukup	9	47,4
Kurang	0	0
Total	19	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sistem pelayanan

kesehatan di Polindes Jatra Timur sebagian besar adalah baik sebanyak 10 orang (52,6%).

d. Hasil Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban			
	Ya		tidak	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Polindes layak di jadikan fasilitas kesehatan	19	100	0	0
Polindes bisa melayani rawat jalan atau posyandu	19	100	0	0
Pelayanan kesehatan tetap berlangsung selama covid 19	19	100	0	0
Pelayanan kesehatan menerapkan protokol kesehatan	19	100	0	0
Ibu mendapatkan pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan	19	100	0	0
Ibu segera di layani saat berobat	13	68	6	32
Setelah berobat ibu merasa sakit yang di alami berkurang	8	42	11	58
Setelah berobat butuh untuk sembuh lebih dari 3 hari	3	16	16	84
Petugas memberikan pelayanan dengan ramah	15	79	4	21
Petugas memberikan motivasi kepada	19	100	0	0

agar tetap menjaga kesehatan dan protokol kesehatan selama covid 19

Keluarga menyetujui apabila ibu sakit untuk berobat ke polindes	10	53	9	47
Keluarga mengetahui jika ibu berobat ke polindes	5	26	14	74

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa jawaban kuesioner tertinggi seluruhnya berada pada pertanyaan tentang polindes layak di jadikan fasilitas kesehatan, polindes bisa melayani rawat jalan atau posyandu, pelayanan kesehatan tetap berlangsung selama covid 19, pelayanan kesehatan menerapkan protokol kesehatan, ibu mendapatkan pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu 19 orang (100%).

e. Sistem Kunjungan Imunisasi

Sistem kunjungan imunisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	36,8
Cukup	11	57,9
Kurang	1	5,3
Total	19	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui sistem kunjungan imunisasi di Polindes Jatra Timur sebagian besar adalah cukup sebanyak 11 orang (57,9%).

f. Hasil Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban			
	Ya		tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase

	(%)			ase tertinggi seluruhnya berada pada pertanyaan tentang polindes layak di
Polindes layak di jadikan tempat imunisasi	19	100	0	0
Kondisi kesehatan petugas sehat untuk memberikan imunisasi pada bayi	19	100	0	0
Kunjungan untuk imunisasi tetap berlangsung selama covid 19	19	100	0	0
Kunjungan imunisasi menerapkan protokol kesehatan	19	100	0	0
Ibu mendapatkan imunisasi sesuai dengan yang di butuhkan	19	100	0	0
Ibu segera di layani saat membawa bayi imunisasi	9	47	10	53
Setelah dilakukan imunisasi bayi sakit	19	100	0	0
Setelah dilakukan imunisasi bayi butuh waktu sehat lebih dari 3 hari	10	53	9	47
Petugas memberikan imunisasi dan menganjurkan menjaga protokol kesehatan	7	37	12	63
Petugas memberikan imunisasi dengan ramah	19	100	0	0
Keluarga menyetujui bayi ibu di imunisasi	14	74	5	26
Keluarga mengetahui bahwa pelayanan imunisasi tetap berlangsung selama covid 19	9	47	10	53

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran komunikasi bidan dengan ibu selama masa pandemi di polindes Jatra Timur Kecamatan Banyuates

Komunikasi bidan di Polindes Jatra Timur hampir setengahnya adalah baik sebanyak 8 orang (42,1%). Berdasarkan hasil kuesioner, pertanyaan yang memiliki skor terendah yaitu 8 adalah ibu hanya mengerti sebagian informasi yang disampaikan oleh bidan dikarenakan suara yang tidak jelas dan setelah mendapatkan informasi dari bidan, ibu mau tetap memberikan imunisasi pada anak saya selama covid 19.

Komunikasi antara bidan dan ibu sangat penting untuk mencapai cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Komunikasi selama masa pandemi covid 19 menyebabkan cakupan imunisasi dasar lengkap di jatra timur menurun, juga karena

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa jawaban kuesioner

polindes bisa saja menyebabkan beberapa ibu menjadi tidak terlalu antusias untuk membawa bayinya imunisasi. Selain itu komunikasi yang ibu terima hanya lewat telepon juga tidak terlalu efektif karena sinyal yang tidak kuat sehingga informasi yang ibu terima bisa saja tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bidan.

Menurut Ruliana (2014) adapun beberapa tujuan komunikasi di antaranya adalah agar komunikator dimengerti komunikan. Tujuan komunikasi yang pertama adalah untuk memastikan informasi atau pesan dari komunikator dapat dimengerti oleh orang lain (komunikan). Karena itu komunikator harus menyampaikan pesan utama se jelas mungkin kepada komunikan.

Berdasarkan hasil kuesioner, pertanyaan yang memiliki skor tertinggi yaitu 19 adalah selama pandemi covid 19 bidan memberikan informasi tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap dan ibu menerima pesan dengan jelas bahwa imunisasi dasar lengkap wajib bagi bayi terutama di saat pandemi covid 19.

Komunikasi antara 2 arah sangatlah mempengaruhi bagaimana keberhasilan suatu komunikasi. Komunikasi yang disampaikan bidan dengan baik akan membuat ibu mengerti tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Bidan sudah melakukan

komunikasi dengan baik kepada ibu selama masa covid 19, sehingga meskipun adanya wabah ini tidak menghalangi ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Menurut Ruliana (2014) sebenarnya ada banyak sekali fungsi komunikasi yang dapat dirasakan manusia, baik itu secara individu maupun secara organisasi salah satunya sebagai alat komunikasi. Dengan berkomunikasi maka kita dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh orang lain atau kelompok sehingga dengan informasi itu maka proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik.

5.2 Gambaran sistem pelayanan kesehatan selama masa pandemi di polindes Jatra Timur Kecamatan Banyuates

Sistem pelayanan kesehatan di Polindes Jatra Timur sebagian besar adalah baik sebanyak 10 orang (52,6%). Berdasarkan hasil kuesioner, skor terendah yaitu 7 berada pada pertanyaan tentang petugas di polindes Jatra Timur memberikan pelayanan kesehatan dengan ramah.

Sistem pelayanan kesehatan yang berubah setelah adanya pandemi covid 19 tentunya membawa dampak yang sangat buruk bagi ketercapaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi juga dikarenakan ditiadakannya posyandu dan digantikan dengan sistem kunjungan rumah dan

sebagian kunjungan ke polindes. Ibu yang terbiasa melakukan pelayanan kesehatan tanpa memakai masker, dengan adanya wabah ini ibu dan juga bidan harus sama-sama memakai masker, ada kalanya ibu merasa bidan kurang ramah dikarenakan bidan memakai masker, hal ini dikarenakan ibu tidak bisa mendengar dengan jelas saat bidan berbicara memakai masker, sehingga bidan harus menaikkan nada bicaranya dan hal tersebut menjadikan ibu merasa kurang nyaman.

Menurut wulandari, dkk (2014) dan Triana 2015 faktor-Faktor yang Berhubungan dengan status Imunisasi adalah kinerja bidan. Kinerja bidan menjadi terhambat sejak adanya wabah ini, bidan menjadi tidak optimal dengan setiap pelayanan yang diberikan terutama saat melakukan posyandu.

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan yang memiliki skor tertinggi yaitu 19 berada pada pertanyaan pada proses, input dan output.

Sistem pelayanan kesehatan merupakan hal terpenting yang menjadi tempat masyarakat untuk berobat jika sakit. Sistem pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa komponen yaitu input, proses, output, dampak, umpan balik, dan lingkungan. Ke enam komponen tersebutlah haruslah berjalan secara sinergis dan harus tersedia di setiap pelayanan kesehatan. Jika ke enam

komponen tersebut telah diterapkan di suatu pelayanan kesehatan, maka masyarakat akan merasakan pelayanan kesehatan yang memuaskan.

Menurut Muninjaya (2012) agar pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka syarat pokok pelayanan kesehatan yang baik yaitu tersedia dan berkesinambungan. Syarat pokok pertama yaitu harus tersedia di masyarakat (available) dan bersifat berkesinambungan (continuous). Artinya semua jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak sulit ditemukan, sehingga pada saat di butuhkan mereka dengan mudah mendapatkannya.

5.3 Gambaran sistem kunjungan imunisasi selama masa pandemi di polindes Jatra Timur Kecamatan Banyuates

Sistem kunjungan imunisasi di Polindes Jatra Timur sebagian besar adalah cukup sebanyak 11 orang (57,9%). Berdasarkan hasil kuesioner, pertanyaan yang memiliki skor terendah yaitu 3 berada pada pertanyaan setelah dilakukan imunisasi bayi anda butuhkan waktu sehat lebih dari 3 hari.

Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu dikemudian hari pada anak. Terkadang ada beberapa dampak yang dialami bayi setelah diberikan imunisasi seperti adanya demam dan bengkak pada lokasi penyuntikan.

Hal ini yang menjadi penyebab banyak ibu untuk enggan memberikan imunisasi pada bayinya, jumlah anak ibu yang sebagian besar adalah 2 juga bisa menjadi penyebab ibu enggan memberikan imunisasi pada anak berikutnya dikarenakan sakit pasca imunisasi bahkan terkadang bisa lebih dari 3 hari.

Menurut wulandari, dkk (2014) dan Triana 2015 faktor-Faktor yang berhubungan dengan status Imunisasi adalah dampak. Dampak merupakan akibat yang dihasilkan dari sistem, yang terjadi relatif lama waktunya. Setelah hasil dicapai, sebagaimana dalam sistem pelayanan kesehatan, maka dampaknya akan menjadikan masyarakat sehat dan mengurangi angka kesakitan dan kematian karena pelayanan terjangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan yang memiliki skor tertinggi yaitu 19 berada pada pertanyaan tentang input, proses dan output.

Ketercapaian cakupan imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh adanya sistem kunjungan imunisasi yang berjalan dengan baik. Kesenambungan antara input, proses, output, umpan balik, dampak dan lingkungan sangatlah menentukan bagaimana sistem kunjungan imunisasi dikatakan berhasil. Ibu yang merasakan sistem kunjungan imunisasi telah berjalan dengan baik juga menjadi salah satu faktor ibu

mau memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya.

Menurut wulandari, dkk (2014) dan Triana 2015 faktor-Faktor yang berhubungan dengan status imunisasi adalah sistem kunjungan imunisasi yang berjalan dengan baik. Jika sistem pelayanan yang diberikan baik, maka ketercapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi juga akan tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Bidan memberikan komunikasi yang baik kepada ibu selama masa pandemi di desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates
2. Bidan memberikan sistem pelayanan kesehatan yang baik kepada ibu selama masa pandemi di desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates
3. Bidan melakukan sistem kunjungan imunisasi yang cukup kepada ibu selama masa pandemi di desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates

SARAN

Diharapkan peneliti lain melakukan penelitian penyebab rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dari factor lainnya. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

IDAI. 2014. *Panduan Imunisasi Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran. Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Kementerian kesehatan republik indonesia (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID 19). Tersedia di https://covid19.go.id/storage/ap/p/meida/protokol/REV-05_pedoman_p2_COVID-19_13_juli_2020.pdf. [20 Agustus 2021]

Wulandari, A, dkk. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*. Jakarta : Pustaka Banua

Muninjaya, A.A.G. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran. EGC.

Ruliana, P. 2014. *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Senewe, M, S, *et al*, 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *Jurnal Keperawatan* Volume 5 nomor 1, Agustus 2017.

Triana V, 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Skripsi*. Akademi Kebidanan Panca Bhakti : Bandar Lampung.